

PEMBUATAN ANEKA KERAJINAN DARI TAMPAR MENDONG PADA MASYARAKAT DESA BLAYU, WAJAK, MALANG

Agus Sugianto*, Anis Sholihah

Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

*Koresponden penulis: agus.sugianto@unisma.ac.id

ABSTRAK

Kerajinan anyaman tampar mendong telah menjadi tradisi turun-temurun di Desa Blayu. Sebagian besar pengrajin adalah masyarakat lokal yang telah mempelajari teknik membuat tampar mendong dari generasi sebelumnya yang diwariskan dalam keluarga dan komunitas, sehingga keahlian mengolah mendong menjadi tampar mendong dan kerajinan lainnya sudah terasah dengan baik, namun variasi produknya masih sangat minim sebagian hanya sebatas tikar dan topi. Tujuan pengabdian ini memberikan pengetahuan manfaat tanaman mendong dan pelatihan ketrampilan pembuatan aneka kerajinan dari tampar mendong agar lebih bervariasi dan berinovasi kepada kelompok masyarakat pengrajin tampar mendong. Permasalahan prioritas mitra kelompok pengrajin tampar mendong disepakati bersama adalah: 1). Permasalahan pembuatan desain kerajinan yang dibuat dari tampar mendong; 2). Masalah yang berikutnya adalah masalah pemasaran produk hiasan yang telah berhasil dibuat. Metode yang digunakan adalah penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. Hasil kegiatan program pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan: Kelompok pengrajin tampar mendong di desa Blayu, Wajak telah menguasai teknologi pembuatan hiasan dari tampar mendong mencapai 100% dari seluruh peserta yang dilatih. Dan 75% telah menguasai manajemen pemasaran sehingga jangkauan pemasaran hiasan dari tampar mendong yang dibuat dapat lebih luas.

Kata Kunci:

kerajinan; tampar mendong; desa blayu; wajak malang

PENDAHULUAN

Desa Blayu merupakan salah satu desa di Kecamatan Wajak Kabupaten Malang Jawa Timur. Secara geografis, Desa Blayu merupakan dataran rendah dengan luas 3.764,5 Ha. Lahan persawahan yang luas namun dekat dengan pusat perkotaan, Desa Blayu memiliki potensi dibidang pertanian, pariwisata, dan kerajinan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Potensi dibidang pertanian diwujudkan dengan budidaya tanaman rumput mendong, kebun buah belimbing, dan jamur tiram. Sedangkan potensi bidang kerajinan UMKM diwujudkan dengan adanya pengrajin serat dari tumbuhan rumput mendong yang telah dibudidayakan (Seitte, 2012).

Hampir secara menyeluruh, warga di desa Blayu yang berpenduduk sekitar 7.000 jiwa ini membudidayakan tanaman rumput mendong sejak tahun 1970 silam dengan luas hingga mencapai di kisaran 40 hektar. Sebab, selain hasilnya yang dinilai cukup menjanjikan, tanaman ini juga dinilai punya beberapa

kelebihan, seperti tahan terhadap air dan tahan serangan hama (Nurfarida & Sarwoko, 2023). Seiring berjalannya waktu luas lahan tanaman rumput mendong agak berkurang, karena sebagian petani menggantinya dengan jenis tanaman palawija (Ramadhani et.al., 2024). Masyarakat Desa Blayu biasanya bisa memanen tanaman mendong setiap 6 bulan sekali dengan harga jual per ikat tanaman mendong, atau biasa warga menyebutnya per bongkok hanya sekitar Rp100 ribu sampai Rp 150 ribu. Apabila dijual dalam bentuk tampar sedikit mengalami peningkatan harga namun masih relatif rendah apabila dibandingkan dengan waktu dan ketrampilan dalam melilit dan membentuk menjadi tampar.

Kerajinan tampar mendong telah menjadi tradisi turun-temurun di Desa Blayu. Sebagian besar pengrajin adalah masyarakat lokal yang telah mempelajari teknik membuat tampar mendong dari generasi sebelumnya. Keterampilan ini diwariskan dalam keluarga dan komunitas, sehingga keahlian mengolah mendong menjadi produk berkualitas sudah terasah dengan baik (Edy et al, 2019; Jufri A.et.al., 2021).

Kerajinan tampar mendong tidak hanya melestarikan budaya, tetapi juga menjadi sumber pendapatan utama bagi warga Desa Blayu. Produk tampar mendong memiliki permintaan yang tinggi baik di pasar lokal maupun di luar daerah, terutama karena sifatnya yang ramah lingkungan (Mulyono G et al, 2024) dan tahan lama. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat tentang produk-produk berkelanjutan, tampar mendong dari Desa Blayu mendapatkan perhatian yang lebih besar, sehingga mampu berkontribusi pada perekonomian local (Ratnawati N. et al, 2023; Edy et al., 2019; Anam & Susilo, 2018).

Penggunaan mendong sebagai bahan kerajinan juga merupakan bentuk kearifan lokal yang memperhatikan keberlanjutan lingkungan. Budidaya mendong relatif ramah lingkungan dan tidak membutuhkan banyak bahan kimia, sehingga membantu menjaga ekosistem local. Ketersediaan bahan baku produksi sangat penting karena merupakan salah satu cara untuk mengoptimalkan perencanaan proses produksi anyaman melalui ketersediaan bahan baku yang optimal yang berarti tidak kekurangan ataupun kelebihan bahan baku (Rohaeti E. et.al., 2022; Putra T.D. et.al., 2017).

Kualitas mendong dari Desa Blayu yang dikenal bagus disebabkan oleh beberapa faktor alam dan budidaya, yang membuatnya unggul untuk dijadikan bahan kerajinan (Athia & Primanto, 2021; Ramadhani et al., 2024). Berikut adalah alasan mengapa tanaman mendong di desa ini memiliki kualitas yang baik: (a). Desa Blayu memiliki lahan basah yang subur dan cocok untuk pertumbuhan mendong. Tanaman mendong membutuhkan lingkungan dengan kadar kelembapan tertentu dan air yang cukup, sehingga lahan basah seperti di Blayu menciptakan kondisi yang optimal bagi pertumbuhan mendong (Ramadhani et al., 2024). Lahan yang cocok ini membuat tanaman mendong tumbuh dengan baik dan menghasilkan serat yang kuat; (b). Petani di Desa Blayu memiliki pengetahuan yang baik dalam merawat tanaman mendong. Mereka telah mewarisi teknik budidaya tradisional yang sudah terbukti, seperti cara penanaman, pengairan, dan pemanenan yang tepat. Pengetahuan ini membantu dalam menjaga kualitas

mendong, dari masa tanam hingga siap dipanen; (c). Desa Blayu memiliki iklim tropis yang stabil, dengan curah hujan yang cukup dan sinar matahari yang seimbang sepanjang tahun. Iklim ini sangat baik untuk tanaman mendong karena mendukung fotosintesis dan mempercepat pertumbuhannya, serta menjaga kualitas seratnya agar tidak terlalu keras atau terlalu rapuh; (d). Waktu dan teknik pemanenan juga mempengaruhi kualitas mendong. Di Blayu, pemanenan biasanya dilakukan pada usia tanaman yang ideal sehingga mendong yang dihasilkan memiliki serat yang fleksibel dan kuat. Jika pemanenan dilakukan terlalu cepat atau terlalu lambat, kualitas serat bisa menurun. Pengalaman masyarakat setempat dalam menentukan waktu panen membuat kualitas mendong tetap tinggi; (e). Setelah dipanen, mendong harus melalui proses pengeringan yang baik agar kadar air dalam serat berkurang, tetapi tidak sampai merusak serat. Di Desa Blayu, proses pengeringan dilakukan secara tradisional, biasanya di bawah sinar matahari langsung, dengan durasi yang tepat sehingga mendong tetap kuat dan tidak mudah lapuk atau berjamur (Witono et al., 2013; Hartanto et al., 2016).

Permasalahan Mitra

Masyarakat yang tergabung dalam kelompok pengrajin tampar mendong tersebar di tiga dusun yaitu Krajan, Pijetan dan Sumbersuko. Secara spesifik belum memiliki semangat yang luar biasa untuk mengembangkan usahanya menjadi produk lain yang memiliki nilai jual tinggi.

Penentuan sumber inspirasi berasal dari permasalahan prioritas mitra pada kelompok pengrajin tampar mendong yang telah disepakati bersama adalah; 1) Permasalahan pembuatan desain hiasan yang dibuat dari tampar mending; 2) Masalah yang berikutnya adalah masalah pemasaran produk hiasan yang telah berhasil dibuat.

METODE PELAKSANAAN

Tempat dan waktu kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan di salah satu rumah warga Desa Blayu Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang. Adapun waktu pelaksanaannya sudah berlangsung lama yaitu tahun 2022 tepatnya pada 10 Oktober sampai 15 Nopember 2022.

Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan adalah kelompok petani pengrajin tampar mendong dari 3 dusun; Krajan, Pijetan dan Sumbersuko.

Metode Pelaksanaan

Berdasarkan permasalahan dari mitra pengrajin tampar mendong ketiga dusun maka terdapat beberapa hal untuk solusi pemecahan masalah dari mitra sebagai berikut; 1) Memberikan pelatihan pembuatan hiasan atau kerajinan bagi kelompok pengrajin tampar mendong di desa Blayu, dan ditargetkan 80% peserta pelatihan dapat mempraktekkan pembuatan hiasan dari tampar mending; 2) Pelatihan tentang manajemen pemasaran dari hiasan yang telah dibuat ditargetkan 75% masyarakat menguasai.

Secara rinci pemecahan masalah tersebut dapat dicapai melalui tahapan-tahapan sebagai berikut; 1) Koordinasi pendahuluan dengan ketua kelompok

pengrajin yang bertujuan untuk menentukan permasalahan pada mitra; 2) Sosialisasi kepada kelompok pengrajin menyangkut jadwal pelaksanaan, tempat dan sarana prasarana yang digunakan; 3) Penyuluhan dan pelatihan pembuatan berbagai desain hiasan dari tampar mendong. Metode pelaksanaan meliputi demonstrasi, diskusi, praktek langsung, pendampingan dan teknik-teknik pemasaran dan diakhiri dengan monitoring dan evaluasi program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koordinasi Pendahuluan Dan Sosialisasi

Koordinasi dengan ketua pengrajin dan anggotanya dilakukan secara inten, guna membahas berbagai hal untuk persiapan pelaksanaan pelatihan dan semua bahan yang diperlukan. Secara rinci proses tersebut diuraikan seperti Tabel 1 berikut. Proses koordinasi dilakukan dengan ketua pengrajin melalui diskusi dengan harapan saat pelaksanaan dapat berjalan dengan sebaik-baiknya.

Tabel 1. Rangkuman koordinasi pelaksanaan program

No.	Tanggal	Lokasi	Keperluan
1.	10 Oktober 2022	Desa Blayu, Kecamatan Wajak Kabupaten Malang	Ketua tim berkoordinasi waktu dengan sekretaris Desa Blayu, Wajak Kab. Malang
2.	15 Oktober 2022	Desa Blayu, Kecamatan Wajak Kabupaten Malang	Koordinasi tim (ketua & anggota) dengan ketua pengrajin anyaman mendong 3 dusun ; Krajan, Pijetan dan Summersuko Desa Blayu, Wajak Kab. Malang guna menentukan pelaksanaan sosialisasi kepada anggota pengrajin.
3.	18 Oktober 2022	Ruang rapat Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang	Koordinasi tim pengabdian (ketua & anggota) dibantu 3 orang mahasiswa Fak.Pertanian Unisma atas nama Dede Sulaiman, Dhanu pangestu dan Jihan Nabilla untuk mempersiapkan semua kebutuhan pelaksanaan koordinasi; alat , bahan dan konsumsi yang dibutuhkan
4.	21 Oktober 2022	Desa Blayu, Kecamatan Wajak Kabupaten Malang	Sosialisasi pelaksanaan program kepada Koordinasi dengan ketua dan anggota pengrajin anyaman mendong 3 dusun; Krajan, Pijetan dan Summersuko Desa Blayu, Kab.Wajak yang dihadiri juga oleh perangkat Desa Blayu. Hasil pertemuan disepakati waktu dan tempat pelaksanaan pelatihan
5.	23 Oktober 2022	Desa Mulyoagung, Sengkaling, Kec. Dau Kabupaten Malang	Tim pengabdian berkoordinasi dengan tutor (Bpk. Hasan Mutaromin) seorang pelaku usaha kerajinan tampar mendong yang akan membantu pelaksanaan pelatihan & manajemen pemasarannya
6.	24 sampai 28 Oktober 2022	Desa Blayu, Kecamatan Wajak Kabupaten Malang	Pembelian kelengkapan untuk proses pelatihan dan dikumpulkan di tempat pelaksanaan pelatihan yaitu rumah salah satu warga anggota
7.	2 Nopember 2022	Desa Blayu, Kecamatan Wajak Kabupaten Malang	Koordinasi dengan ketua kelompok pengrajin untuk pengecekan kesiapan pelaksanaan Pelatihan
8.	4 Nopember 2022	Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang	Koordinasi tim pengabdian dan mahasiswa untuk persiapan acara pelaksanaan pelatihan
9.	7 Nopember 2022	Desa Blayu, Kecamatan Wajak Kabupaten Malang	Pelaksanaan pelatihan pembuatan hiasan dari tampar mendong & manajemen pemasarannya
10.	10 Nopember 2022	Desa Blayu, Kecamatan Wajak Kabupaten Malang	Penyuluhan manajemen pemasaran
11.	15 Nopember 2022	Desa Blayu, Kecamatan Wajak Kabupaten Malang	Evaluasi pelaksanaan program pelatihan

Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan berlangsung pada tanggal 7 Nopember 2022 dimulai pukul 09.00 sampai 13.00 WIB yang dibuka secara resmi oleh sekretaris Desa Blayu, Wajak, Kab. Malang. Peserta yang mengikuti berjumlah 15 orang. Target pada pelatihan ini adalah peserta dapat membuat aneka kerajinan dari tampar mendong dan menguasai teknik pemasarannya. Tahap pelaksanaan pelatihan sebagai berikut; 1) Memberikan pengarahan pada peserta pelatihan tentang manfaat dan tujuan dari pelatihan yang diadakan ini; 2) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk pelatihan yang meliputi: tampar mendong, pewarna warna-warni, gunting, rangka besi dan peralatan pendukung lainnya; 3) Membagi kelompok peserta menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 3 orang; 4) Mempersilahkan kepada masing-masing kelompok untuk memilih desain hiasan yang disediakan yaitu sesuai rangka besinya; 5) Memulai pembuatan hiasan dipandu oleh tutor yang siap membantu bila peserta pelatihan mendapat kesulitan; 6) Memastikan dalam waktu pelaksanaan di hari tersebut masing-masing kelompok minimal dapat menghasilkan satu produk hiasan dari tampar mendong; 7) Mengevaluasi hasil pekerjaan kelompok yang telah menghasilkan tempat payung, tempat majalah, tempat buah, 2 model cup lampu; 8) Dokumentasi pelaksanaan terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan pembuatan hiasan dari tampar mendong

Pelatihan Manajemen Pemasaran Kerajinan Dari Tampar Mendong

Pelaksanaan dilakukan pada tanggal 10 Nopember 2022, pelatihan manajemen pemasaran ini bertujuan melatih dan memberikan teknik-teknik

kepada kelompok pengrajin tampar mendong dalam mengelola produk hiasan yang dihasilkan, materi disampaikan oleh bapak Hasan Mutaromin pelaku usaha kerajinan di tempat-tempat rekreasi. Dokumentasi kegiatan terlihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Pelatihan manajemen pemasaran kerajinan dari tampar mendong

Pembahasan Hasil Program

Hasil pelaksanaan program pengabdian, dari 15 peserta yang dilatih dapat mempraktekkan pembuatan kerajinan anyaman dari tampar mendong dalam berbagai bentuk seperti; tempat tissu, pot bunga, tempat payung, cup lampu, tempat buah dan lainnya. Masing-masing peserta belajar mulai dari melakukan pewarnaan tampar sesuai warna yang dikehendaki, menyiapkan dan memilih kerangka yang akan diayam sesuai bentuk yang diinginkan, melakukan praktek pengayaman pada kerangka sampai finishing hasil akhir agar tampilan lebih menarik.

Rangka besi memberikan kekuatan tambahan pada produk kerajinan mendong yang dapat membentuk desain-desain yang mengikuti trend (Miati & Setiawan, 2022). Dengan adanya rangka, produk menjadi lebih kokoh dan stabil, terutama untuk produk yang membutuhkan struktur tertentu seperti kursi, lampu gantung, atau wadah besar. Rangka besi ini membantu produk mendong tetap dalam bentuknya dan tidak mudah berubah bentuk atau rusak meskipun sering digunakan atau dibebani benda berat. Bagi produk yang berfungsi sebagai furnitur atau dekorasi rumah, rangka besi memastikan produk lebih aman dan kuat digunakan. Misalnya, hiasan dinding dengan rangka besi akan lebih mudah dipasang dan digantung karena memiliki struktur yang stabil dan tahan lama. Produk berbahan mendong yang dirangkai dengan besi juga cenderung lebih awet dibandingkan yang hanya menggunakan struktur mendong tanpa penyangga (Miati & Setiawan, 2022; Hidayat et.al., 2019).

Rangka besi memungkinkan para pengrajin menciptakan produk dengan desain yang lebih bervariasi dan inovatif. Besi yang bisa dibentuk sesuai keinginan ini memungkinkan bentuk-bentuk yang lebih kompleks dan modern, yang mungkin sulit dicapai jika hanya mengandalkan serat mendong. Dengan demikian,

penggunaan rangka besi memungkinkan kreativitas dalam desain tanpa mengorbankan kekuatan produk.

Warna pada tampar mendong memainkan peran penting dalam estetika produk. Warna alami mendong biasanya berwarna krem atau cokelat muda, memberikan kesan alami dan elegan. Namun, pewarnaan mendong dengan warna-warna yang lebih cerah atau sesuai tren (seperti warna pastel, merah, biru, atau hitam) dapat memberikan daya tarik visual yang lebih besar dan memungkinkan produk sesuai dengan berbagai tema dekorasi, dari rustic hingga modern (Athia & Primanto, 2021; Palilati I. et.al., 2022).

Penggunaan berbagai warna tampar mendong memungkinkan pengrajin untuk menciptakan pola dan desain yang lebih menarik. Misalnya, dengan mengombinasikan warna-warna kontras atau membentuk motif tertentu pada produk, produk mendong bisa memiliki kesan yang lebih artistik dan unik, menarik bagi konsumen yang menyukai produk dekorasi dengan sentuhan seni (Hidayah N.L et.al., 2020;Edy et al., 2019).

Hasil pelatihan menunjukkan dari peserta yang berjumlah 15 orang yang sebelumnya tidak memiliki pengetahuan tentang pembuatan aneka kerajinan dari tampar mendong, setelah mengikuti pelatihan 100% peserta dapat mempraktekkan pembuatan hiasan dari tampar mendong yang layak jual diharapkan kedepannya makin meningkat kualitas anyaman dari masing-masing peserta karena kuliatas anyaman sangat menentukan kualitas yang berstandart ekspor (Nurcahyanie et.al., 2017). Peserta sangat senang karena keterampilan ini dapat digunakan untuk meningkatkan penghasilan keluarga, adapun hasil pelatihan pemasaran menunjukkan 75% peserta paham. Strategi pemasaran yang harus dilakukan pengrajin antara lain; mempertahankan kualitas produk dan pelayanan untuk tetap membuat konsumen loyal, memperluas pangsa pasar untuk mendukung pemasaran produk, menjaga kestabilan harga, memanfaatkan kemajuan teknologi untuk pemasaran dengan berinovasi dengan memasuki pasar e-commerce, meningkatkan teknologi produksi dengan desain-desain yang terbaru mengikuti perkembangan jaman guna memenuhi permintaan pasar, mempertahankan dan menetapkan harga pasar yang bersaing, meningkatkan mutu produk berdaya saing, meningkatkan kemitraan atau kerjasama usaha, melakukan promosi dengan cara memanfaatkan media sosial sebagai media promosi yang inovatif dan menarik (Miati & Setiawan, 2022; Ratnawati et al., 2023;Redha F.N.et.al., 2024). Target dan capaian program terlihat pada Tabel 2 dan Gambar 3.

Tabel 2. Target dan capaian program

No	Kondisi Mitra	Target	Capaian Akhir Program
1.	Tersedia bahan pembuatan kerajinan mendong melimpah namun hanya dipergunakan sebatas berupa tikar atau tampar oleh pengrajin setempat	Bahan pembuatan kerajinan mendong bisa dibuat dalam berbagai bentuk kerajinan yang lebih inovatif dan bervariasi	Terdapat berbagai bentuk anyaman kerajinan dari tampar mendong; tempat tissu, pot bunga, tempat payung, cup lampu, tempat buah dan lainnya.

2.	Belum tersedia alat untuk pembuatan kerajinan tampar mendong ; kerangka dan alat bantu lainnya	Tersedia alat untuk pembuatan kerajinan tampar mendong ; kerangka dan alat bantu lainnya	Tersedia alat untuk pembuatan kerajinan dari tampar mendong ; kerangka dan alat bantu lainnya pada setiap kelompok pengrajin di 3 dusun
3.	Belum ada tenaga terampil yang menguasai pembuatan kerajinan tampar mendong	50 % peserta menguasai pembuatan kerajinan tampar mendong	100 % peserta menguasai pembuatan kerajinan dari tampar mendong
4.	Belum ada tenaga terampil yang menguasai teknik-teknik pemasaran hasil kerajinan tampar mendong	50 % peserta menguasai teknik-teknik pemasaran hasil kerajinan tampar mendong	75 % peserta menguasai teknik-teknik pemasaran hasil kerajinan dari tampar mendong



Gambar 3. Ketua pengabdian berfoto bersama di akhir program kegiatan

KESIMPULAN

Hasil kegiatan Program Pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan: 1). Kelompok pengrajin tampar mendong di desa Blayu, Wajak telah menguasai teknologi pembuatan hiasan dari tampar mendong mencapai 100% dari seluruh peserta yang dilatih. 2). 75 peserta telah menguasai manajemen pemasaran sehingga jangkauan pemasaran hiasan dari tampar mendong yang dibuat dapat lebih luas.

DAFTAR RUJUKAN

- Anam, A. K., & Susilo, E. (2018). Peningkatan Produktivitas dan Manajemen Usaha Pada Pengrajin Anyaman Rotan melalui Implementasi Teknologi Tepat Guna. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 185. <https://doi.org/10.30595/jppm.v2i2.1794>
- Athia, I., & Primanto, A. B. (2021). Kriya Mendong, Upaya Diversifikasi Produk Potensi Desa, Kreasi Wirausaha Masyarakat Desa Blayu. *JAST : Jurnal Aplikasi Sains dan Teknologi*, 4(2), 106–115. <https://doi.org/10.33366/jast.v4i2.1807>
- Edy, D. L., Widiyanti, Riza, F., & Sofia, K. (2019). Peningkatan Hasil Produksi UMKM Pengrajin Serat Mendong Desa Blayu Kec. Wajak. *Jurnal Karinov*, 89–92.
- Hartanto, S., Rosaline, R., & Baskoro, A. (2016). Pemanfaatan Serat Alami Resam Dalam Perancangan Aksesoris Rumah. *Jurnal Dimensi Seni Rupa dan Desain*, 12(2), 147–160. <https://doi.org/10.25105/dim.v12i2.56>

- Hidayah, N. L., Diana, I. N., Aprilia, D. R., Yuhana, N., & Rafi' Attamimi, M. (2020). Pengembangan Varian Produk Berbahan Mendong bagi Pengrajin untuk Meningkatkan Kinerja Usahanya di Desa Wajak Kabupaten Malang. *Jurnal Karinov*, 3(3), 159–163. Diambil dari <http://journal2.um.ac.id/index.php/jki/article/view/16344>
- Hidayat, E., Resfaty, A. G., & Muzdalipah, I. (2019). Studi Etnomatematika : Mengungkap Gagasan dan Pola Geometris Pada Kerajinan Anyaman Mendong di Manonjaya kabupaten tasikmalaya. *Journal of Authentic Research on Mathematics Education (JARME)*, 1(1), 19–26.
- Ismail Palilati, I. wayan Sudana, I. M. (2022). Inovasi Produk Kerajinan Anyaman Mendong Melalui Teknik Ecoprint Pada Kelompok Usaha Bersama (Kube) Di Desa Bulotalangi Timur Kabupaten Bone Bolango. *Jambura: Jurnal Seni dan Desain*, (2), 30–42. Diambil dari <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjsd/article/view/16336>
- Jufri, A., Yasin, M., Sahri, S., & Wahyunadi, W. (2021). Pengelolaan Usaha Industri Kerajinan Tikar Mendong Melalui Diversifikasi Produk Di Desa Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Abdimas Sangkabira*, 1(2), 78–90. <https://doi.org/10.29303/abdimassangkabira.v1i2.30>
- Miati, I., & Setiawan, R. (2022). Strategi Bersaing Pada Sentra Industri Anyaman Mendong Di Kabupaten Tasikmalaya. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 9(3), 1708–1720. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v9i3.43941>
- Mulyono, G., Adrian, K., & Arjuna, V. H. (2024). Desain Lampu Dekoratif Interior Ramah Lingkungan : Transformasi Limbah Kayu Dan Gulma Eceng Gondok Menjadi Produk Kreatif Di Jawa Timur. *JURNAL PATRA ISSN 2684-947X | E-ISSN 2684-9461*, 6(1), 16–23. Diambil dari <https://doi.org/10.35886/patra.v6i1.658>
- Nurchahyanie, Y. D., Suharyanto, & Suparman. (2017). Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Pada Industri Kerajinan Anyaman Untuk Pemenuhan Pasar Ekspor. *Penamas Adi Buana*, 02, 9–18. Diambil dari <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/penamas/article/view/966>
- Nurfarida, I. N., & Sarwoko, E. (2023). Pemberdayaan Kerajinan Tas Mendong Untuk Meningkatkan Nilai Tambah Empowerment Of Mendong Bag Crafts To Increase Added Value . *Abdimas Galuh*, 5(1), 514–521. Diambil dari <http://dx.doi.org/10.25157/ag.v5i1.9858>
- Putra, T. D., Fatkhurohman, & Soebiyakto, G. (2017). Kerajinan Rotan dan Bahan Sintetis di Kelurahan Balarjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), h 158-165.
- Ramadhani, N., Kusufa, R. A. B., & Putra, D. F. (2024). Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian Tanaman Mendong di Desa Blayu, Kecamatan Wajak. *Journal of Geographical Sciences and Education*, 2(3), 117–127. <https://doi.org/10.69606/geography.v2i3.125>
- Ratnawati, N., Ruja, I. N., Wahyuningtyas, N., Adi, K. R., & ... (2023). Diversifikasi dan Strategi Pemasaran Produk Berbasis Online pada Industri Mendong

- Kecamatan Wajak Kabupaten Malang. ..., 4(2), 744–752. Diambil dari <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/458>
- Redha Faridah Nurbillah, Trisna Insan Noor, I. S. N. (2024). Strategi Pemasaran Kerajinan Anyaman Mendong Di Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 11(2), 353–367. Diambil dari <https://jurnal.unigal.ac.id/agroinfogaluh/article/view/11971>
- Rohaeti, E., Andriyati, A., Sumarsa, A., & Widyastiti, M. (2022). Peramalan Dan Penjadwalan Ketersediaan Bahan Baku Untuk Mengoptimalkan Perencanaan Produksi Usaha Kecil Menengah Di Bogor. *Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat*, 05(01), 21–27.
- Seitte, Y. M. (2012). Analisis Pengambilan Keputusan Petani Pada Usahatani Mina Mendong (Studi Kasus di Desa Blayu, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang). Skripsi. Fakultas Pertanian UB. Malang. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian.
- Witono, K., Surya Irawan, Y., Soenoko, R., & Suryanto, H. (2013). Pengaruh Perlakuan Alkali (NaOH) Terhadap Morfologi dan Kekuatan Tarik Serat Mendong. *Jurnal Rekayasa Mesin*, 4(3), 227–234.